STRATEGI KOMUNIKASI WALIKOTA PAYAKUMBUH DALAM PROGRAM RUANG INFORMASI DAN DIALOG (RIDA) BERSAMA WARGA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh (Gelar S. Sos) Program Strata Satu (S1) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh

RAYUNI
4319029

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M/ 1445 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh"** disusun oleh Rayuni NIM 4319029, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN Bukittinggi).

Program RIDA adalah sebuah program berdialog secara langsung dengan pemerintah terkait permasalahan ataupun kendala yang disampaikan oleh masyarakat. Program ini muncul karena untuk meninggatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui apa saja program yang ada di pemerintahan. Program RIDA memberikan kesempatan kepada warga Payakumbuh untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan keputusan dan pengembangan program. Ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kota dan menempatkan kepentingan mereka di depan. Langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendekatkan diri kepada masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan memfasilitasi interaksi yang lebih langsung.

Untuk melihat bagaimana program ini berhasil dijalankan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini yaitu program RIDA. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Komunikasi yang dilakukan Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh, mulai dari prnyampaian pesan, menentukan komunikator, target sasaran, media yang digunakan, efek yang ditimbulkan dan hambatan komunikasi berupa hambatan semantik, hambatan dari proses komunikasi.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Program RIDA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahaliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul "**Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh**" yang ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 (S1), Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mudah dan banyak tantangan. Penulisan skripsi ini banyak melibatkan orang-orang yang berjasa bagi penulis. Banyak

yang memberikan dukungan baik melalui do’a, semangat, dan juga materil. Terutama melalui Ridho Allah SWT dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S. Ag, M.Si selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. H. Arman Husni, Lc. MA selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Junaidi, S. Ag, M.pd selaku Wakil Dekan I, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Bapak Dr. Januar M.Pd selaku Wakil Dekan II, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
8. Bapak Dr. Nurlizam, M.Ag, selaku Wakil Dekan III, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
9. Bapak Yusuf afandi Lc, M.Sos selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
10. Ibuk Desi Syafriani, M. Ag selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
11. Bapak Tomi Hendra, M.Sos selaku Dosen Penasehat Akademik.
12. Bapak Muhamad Fajri, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan fikiran, memberikan ilmunya, memotivasi, memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini.

13. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
14. Kepada seluruh keluarga besar pustakawan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
15. Kepada seluruh keluarga tercinta, Ibu dan Nenek, serta saudara/i yang telah mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.
16. Kepada seluruh teman-teman satu jurusan, terkhusunya sahabat penulis Rahma Dini, Berliana Fitriani, Melda Yulina, Melfia Dewi, Windi Wulan Dari, Emira, Desika Putri yang sudah membantu penulis memberikan motivasi dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Terakhir penulis mendoakan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga Skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggung jawabkan. Terimakasih.

Bukittinggi, 24 Oktober 2023

Rayuni
NIM 4319029

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Penjelasan Judul 9

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Strategi 13

1. Pengertian Strategi 13

2. Langkah-langkah strategi 14

3. Fungsi-fungsi strategi 16

B. Komunikasi 17

1. Pengertian Komunikasi 17

2. Unsur-unsur Komunikasi 19

3. Fungsi Komunikasi

21
C. Strategi Komunikasi 22
1. Pengertian Strategi Komunikasi 22
2. Bentuk Strategi Komunikasi 26
3. Komponen Strategi Komunikasi 29
4. Tujuan strategi komunikasi 31
5. Sifat Strategi Komunikasi 32
6. Tahapan Strategi Komunikasi 33
7. Gangguan dalam komunikasi 34
D. Program RIDA 36
E. Penelitian Relevan 40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 43
C. Informan Penelitian 43
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data 45
F. Teknik Keabsahan Data 47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Gambaran Singkat Tempat Penelitian 49
1. Profil Kantor Walikota Payakumbuh 49
2. Visi dan Misi Pemerintah Kota Payakumbuh 51
3. Struktur Organisasi 52

B. Hasil Penelitian 53

1.Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh 53

2. Hambatan Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program RIDA 63

BAB V PENUTUP 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi berarti adanya interaksi antar manusia. Interaksi tersebut juga akan menghasilkan adanya aksi dan juga reaksi antar manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dan berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungannya, baik yang dekat ataupun yang jauh.[1]

Oleh karena itu, agar terciptanya komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan dalam mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai maka dibutuhkan strategi dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terjadi pemahaman antara komunikator dan komunikan. Dalam membangun pemahaman tersebut komunikator harus bisa berkomunikasi dengan baik supaya tidak menimbulkan reaksi yang berujung kepada penolakan dari komunikan atau kendala-kendala lainnya yang dapat membuat komunikasi menjadi tidak efektif. Allah SWT berfirman dalam surat Thaha ayat: 43-44

اِذْهَبَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰىۚ فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى

[1]Aan Widodo and Diah Ayu Permatasari, 'Strategi Komunikasi Dalam Program Bekasi Smart City', *ETTISAL : Journal of Communication*, 5.1 (2020), pp. 80–81 <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3454>.

Artinya: "*Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas. Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut".*[2]

Makna dari ayat diatas bahwa Allah memerintahkan untuk menunjukan perkataan yang lemah lembut dan perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut.

Melalui komunikasi yang terarah, pemerintah dapat mengatasi misskomunikasi atau kesalahpahaman tentang kebijakan atau tindakan mereka. Komunikasi pemerintah yang baik dapat membantu memenangkan dukungan dan penerimaan publik terhadap program-program dan kebijakan pemerintah. Komunikasi pemerintah yang terbuka dan inklusif dapat membantu dalam penyelesaian konflik atau perbedaan pendapat di antara berbagai pihak.

Komunikasi pemerintah yang terbuka dan transparan

[2]Al-quran Kemenag.

membantu masyarakat untuk memahami langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah. Ini juga memungkinkan masyarakat untuk memastikan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya. Komunikasi pemerintah dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang isu-isu kompleks, kebijakan, dan program pemerintah.[3]

Dalam proses pelaksanaannya, Pemahaman dan pelaksanaan komunikasi pemerintah yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa program-program pemerintah dapat mencapai dampak yang diinginkan dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dialog antara pemerintah dan masyarakat adalah strategi yang kuat untuk memfasilitasi interaksi dua arah dan pembuatan keputusan bersama.

Pada dasarnya, strategi komunikasi adalah rencana yang disusun dengan tujuan tertentu untuk mencapai perubahan perilaku atau pemahaman di kalangan audiens yang ditargetkan. Dalam konteks komunikasi pemerintah, strategi komunikasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek, seperti penyampaian informasi, pembentukan opini, penggerakan massa,

[3]Emilsyah Nur, 'Communication Strategy of Makassar City's Goverment on Makassar Tidak Rantasa Sosialization Program (Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Makassar Dalam Sosialisasi Program Makassar Tidak Rantasa)', *Journal Pekommas*, 3.1(2018), hal.104-108 <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030110>.

dan penanganan isu sosial.

Strategi komunikasi yang baik harus dirancang secara komprehensif untuk memastikan bahwa seluruh siklus komunikasi, mulai dari produksi pesan hingga dampak yang dihasilkan, dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Merumuskan strategi komunikasi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan kondisi saat ini serta perkiraan mengenai kondisi yang mungkin terjadi di masa depan.

Tujuan utama dari strategi komunikasi adalah mencapai efektivitas dalam berkomunikasi dengan tujuan akhir menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku, pemahaman, atau kondisi tertentu. Strategi komunikasi mencakup pemilihan cara-cara yang paling sesuai dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada target audiens.

Seiring berkembangnya teknologi dan meningingkatnya pertumbuhan penduduk kota Payakumbuh membuat pemerintah tidak memungkinkan menemui masyarakat secara langsung, hal ini membuat pemerintah kota Payakumbuh berinisiatif melaksanakan sebuah program yaitu Program Ruang Informasi

dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA).[4] Melalui dialog dan pertukaran informasi langsung antara pemimpin kota dan warga, akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dan bagaimana pemerintah dapat membantu memecahkannya. Dapat memberikan wawasan berharga kepada pemerintah tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini memungkinkan perencanaan program dan kebijakan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan warga.[5]

Dengan membuka saluran komunikasi yang terbuka, seperti program RIDA membantu masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah. Ini mempromosikan akuntabilitas dan transparansi. Melalui dialog yang aktif, mungkin akan muncul ide-ide kreatif dan solusi-solusi inovatif untuk masalah-masalah yang kompleks. Warga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam merumuskan solusi. Program ini dapat membantu membangun kepercayaan antara warga dan pemerintah. Kepercayaan adalah unsur kunci dalam hubungan yang kuat antara masyarakat dan pemimpin mereka. Dengan berkomunikasi secara teratur dengan masyarakat, pemerintah dapat lebih responsif terhadap perubahan

[4]Wawancara dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023, di Kantor Walikota.
[5]Wawancara dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023, di Kantor Walikota.

kebutuhan dan tuntutan yang mungkin muncul seiring waktu.[6]

Program Ruang Informasi dan Dialog bersama warga Payakumbuh (RIDA) dengan pendekatan melalui media sosial (medsos) adalah langkah yang cerdas dan progresif dalam membangun komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Adanya penggunaan media sosial memungkinkan masyarakat dengan mudah menghubungi dan berinteraksi antara Walikota dengan masyarakat tentunya ini akan memberikan aksesibilitas yang lebih besar bagi warga.[7]

Media sosial memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap pertanyaan, keluhan, atau masukan dari masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dan memberikan mereka keyakinan bahwa pemerintah mendengarkan dan merespon terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat. penggunaan media sosial memungkinkan pemerintah untuk mengukur dampak program RIDA dengan melihat tingkat partisipasi, jenis masukan yang diberikan, dan tindak lanjut yang diambil. Program ini bersifat dialog interaktif, Pelaksanaan program ini oleh kominfo dan narasumber yang ditunjuk oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di pemko

[6] Wawancara dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023, di Kantor Walikota.
[7]Wawancara dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023, di Kantor Walikota.

Payakumbuh.[8]

Dengan adanya program RIDA ini agar masyarakat tidak harus langsung datang ke kantor atau kerumah untuk menyampaikan keluhan atau sarannya kepada pemerintah sehingga dimana pun masyarakat berada bisa dengan mudah berkomunikasi langsung dengan pemerintah melalui via zoom. Permasalahan- permasalahan yang ada di masyarakat bisa langsung ditanggapi oleh walikota itu sendiri sehingga tidak lagi melalui perantaraan dengan pihak lain dan tidak susah lagi masyarakat dalam menyampaikan permasalahan ke walikota secara langsung untuk bisa mengatasi permasalahan masyarakat payakumbuh.[9]

Dalam hal ini, pelaksanaan program Ruang Informasi dan Dialog bersama Warga Payakumbuh (RIDA) tentu membutuhkan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan pembangunan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat payakumbuh. Pemko payakumbuh melaksanakan sebuah program yaitu berdialog bersama masyarakat secara langsung dengan walikota. Dan walikota payakumbuh mengetahui apa saja keluhan-keluhan yang

[8]Wawancara dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023, di Kantor Walikota.
[9]Wawancara dengan Indri Yani Putri, 7 Juni 2023, di Kantor Walikota.

ada di masyarakatnya. Dengan adanya program dari pemerintah ini dapat memudahkan masyarakat menyampaikan keluhan atau kritikan langsung kepada walikota payakumbuh. Maka dari itu, Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA)".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang sedang dibahas secara terarah dan menyeluruh dengan mempertimbangkan luasnya masalah yang ada. Kajian ini berfokus pada strategi komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang signifikan untuk dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh Dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) bersama Warga Payakumbuh?

2. Apa Hambatan Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam program RIDA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA).
2. Untuk mengetahui apa saja Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang adanya suatu cara atau strategi komunikasi walikota payakumbuh dalam program ruang informasi dan dialog bersama warga.
   b. Untuk menambah, memperdalam, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan serta gambaran mengenai strategi komunikasi walikota dalam program ruang informasi dan dialog bersama warga RIDA.

F. Penjelasan Judul

Agar dapat memahami serta menghindari kesalahpahaman pada judul proposal penelitian ini, peneliti mempertegas arti dan maksud penelitian ini yang berjudul "Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh Dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA)":

Strategi	Rencana atau cara yang direncanakan dengan saksama untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.
Komunikasi	Suatu proses di mana pesan atau informasi disampaikan dari sumber atau komunikator kepada penerima atau komunikan melalui berbagai bentuk simbol atau lambang yang memiliki arti.
Strategi Komunikasi	Perencanaan yang efektif untuk memastikan pesan disampaikan dengan jelas, dipahami dengan baik oleh komunikan, dan mampu

	memengaruhi sikap dan perilaku mereka sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
Program RIDA	Sebuah program berdialog antara masyarakat dengan pemerintahan secara langsung yang dilaksanakan melalui via zoom meeting untuk menyampaikan keluhan atau kritikan dari masyarakat sehingga pemerintah bisa langsung menanggapi dan memberikan solusi atas masalah yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana Walikota Payakumbuh menggunakan strategi komunikasi dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA). Dan akan menganalisis jenis-jenis komunikasi yang digunakan oleh Walikota dan timnya, dampaknya pada partisipasi masyarakat, serta bagaimana interaksi langsung antara pemimpin kota dan warganya terjadi melalui program ini. Tujuan utama kami adalah untuk menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi pemerintah dalam konteks ini dan potensinya dalam mencapai tujuan program serta memperkuat hubungan antara

pemerintah dan masyarakat lokal.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menerapkan sistematika penulisan agar mudah dalam memahami poin-poin penting mengenai pembahasan yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dalam tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN	Bab ini membahas mengenai latar belakang penleitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan
BAB II LANDASAN TEORI	Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, seperti strategi, komunikasi, strategi komunikasi, dan program RIDA.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni stratego. Kata tersebut merupakan gabungan dari stratos yang berarti tentara, dan ego yang berarti pemimpin. Kemudian, istilah strategi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-hari. Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.[10]

Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan (planning) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada suatu situasi dan kondisi.

Strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya

[10]Usfiyatul Marfu'ah, Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural', *Islamic Comunication Journal*, 02 (2017), hal. 149.

agar suatu tujuan bisa tercapai. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema,

serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.[11]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya merancang, merencanakan suatu langkah yang akan dilakukan dengan tujuan agar rencana yang sudah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan serta ditargetkan. Selain itu strategi merupakan cara berfikir kea rah yang lebih efesiensi dari suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai hasil yan memuaskan dan optimal.

2. Langkah-langkah strategi

   Strategi merupakan tahapan serta proses yang dilakukan yaitu sebagai berikut:[12]

   a. Perumusan strategi

      Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi dengan cara merumuskan strategi atau menyusun langkah awal. Perumusan strategi bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal,

[11]Andre Saputra, *Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tanjuang Balik Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan*, 2023, hal. 15–16.

[12]R. F. Akbar, 'Strategi Komunikasi Media Sosial Dalam Program One Day One Juz', 2016, 114 (hal. 20–21).

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan suatu objektivitas. Menghasilkan strategi alternatif dan melilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari, atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implentasi strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi strategi

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang

telah di capai, dapat di ukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.

3. Fungsi-fungsi strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu:[13]

a. Mengkomunikasikan maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi bias dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, mengkomunikasikan tentang apa saja yang harus dikerjakan oleh siapa, bagaimana pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil tersebut bias bernilai.
b. Menghubungkan keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
c. Memanfaatkan suatu keberhasilan yang didapat sekaligus menyelidiki adanya peluang baru.
d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih

[13]Aprilia Lianjani, 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Sosialisasi Program SMART CITY', *Skripsi*, 2018, p. hal. 28-29.

banyak dari yang digunakan sekarang.

e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan suatu kegiatan atau aktivitas organisasi kedepannya. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk suatu pencapaian dan maksuda dari tujuan organisasi.

f. Menanggapi serta memberikan reaksi atas keadaan yang baru dihadapi.

Proses yang terus berjalan untuk menemukan maksud dan tujuan demi menciptakan dan menggunakan sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari kata *communication* dan *communicatuts* yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Sehingga, komunikasi merujuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk berbagi guna mencapai kebersamaan. Komunikasi juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan respon terhadap perilaku yang dilakukan oleh komunikasi lainnya dengan tujuan agar tejadi pengertian bersama.[14]

[14]Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat Dan Proses*, ed. by dalmia (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal. 53.

Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli yaitu:[15]

a. Edwin Neuman

Proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi.

b. Weaver

Komunikasi adalah suatu prosedur di mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

c. Carl Hovland Janis & Kelley

Suatu proses di mana komunikator menyampaikan stimulus dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

d. Ruesch

Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

e. Gode

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dan yang semua dimiliki oleh seseorang menjadi dimiliki oleh seseorang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

f. Harrold Lasswell

Komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan

[15]Ariyanto, hal. 54-55.

"siapa", "mengatakan apa", "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat", atau "hasil apa".

g. Garry A. Steiner

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan sebagainya melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar, dan angka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide, gagasan, maupun pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media sehingga adanya efek yang ditimbulkan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Domini dalam buku ilmu komunikasi, ada delapan unsur atau unsur komunikasi, yaitu:[16]

a. Sumber

Sumber atau biasa disebut sebagai orang yang menyampaikan pesan atau komunikator adalah pihak yang mengawali proses komunikasi. Di mana pesan disampaikan dari seorang komunikator kepada komunikam agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

b. *Encoding*

[16]Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi,*(Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal. 9-13.

Kegiatan yang dilakukan oleh komunikan untuk mengartikan pikiran atau gagasan ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh penerima pesan. Artinya *encoding* ini adalah proses yang terjadi di otak untuk menghaislkan pesan.

c. Pesan

Pesan adalah hasil dari proses *encoding* yang bisa dirasakan atau diterima oleh indra penerima pesan. Dalam proses komunikasi pesan berisi pikiran, ide, atau gagasan, perasaan komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol.

d. Saluran atau Media

Saluran atau media adalah tempat, saluran yang dilewati oleh pesan atau simbol yang bisa dikirim melalui media baik secara tertulis, melalui media cetak, dan media massa elektronik.

e. *Decoding*

Aktivitas dalam menerjemahkan atau menafsirkan pesan -pesan fisik kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima pesan.

f. Penerima Pesan

Penerima yaitu orang yang menjadi sasaran utama menerima pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikan dapat memproses makna dari pesan yang telah diterimanya.

g. Umpan Balik (*Feedback*)

Tidak ada umpan balik maka proses komunikasi tidak berlanjut secara berkesinambungan. Melalui umpan balik inilah komunikar bisa mengetahui apakah komunikan memahami dan menerima dengan baik pesan yang disampaiakan oleh komunikator. Umpan balik lebih mudah diterima apabila komunikasi dilakukan secacra langsung dan tatap muka.

h. Gangguan

Gangguan merupakan segala hal yang menjadi faktor penghambat sebuah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.

3. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gorde dalam buku pengantar ilmu komunikasi ada empat fungsi komunikasi, yaitu:[17]

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Manusia tidak dapat terpisah dari kehidupan sosial dan individu. Manusia membetuk konsep diri, melakukan aktualisasi diri, dan menjaga kelangsungkan hidupnya memlaui suatu interaksi sosial.

b. Fungsi Ekpresif

Komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan. Perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan non verbal.

c. Fungsi Ritual

Fungsi ritual melalui upacara-upacara, seperti: upacara kelahiran, sunatan, tujuh bulanan, upacara bendera, upacra wisuda, perayaan lebaran idul fitri. Melalui acara-acara ritual itu menggunakan simbol-simbol komunikasi dan juga orang yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut memiliki konsesus simbol dalam pelaksaan sebuah ritual.

d. Fungsi Intrumental Komunikasi

[17]Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 56-57.

Komunikasi menjadi alat bagi kehidupan, artinya manusia tidak dapat berkomunikasi sebaba komunikasi menjadi alat yang digunakan oleh manusia dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya baik kebutuhan fisiologis, sosial, dan psikologi.

C. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Lasswell dalam Hafied Cangara bukunya yang berjudul strategi komunikasi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan petunjuk arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana praktik operasionalnya secara praktik yang harus dilakukan, yang artinya bahwa pendekatan bisa berbeda-beda tergantung bagaimana situasi dan kondisinya.[18]

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijadikan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti

[18]Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 116.

memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.[19]

Strategi komunikasi merupakan rangkaian aktivitas berkelanjutan dan koheren yang sistematis, dilakukan secara taktis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif, dan mengembangkan dan mempromosikan gagasan dan opini melalui saluran tersebut dalam rangka mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu. Definisi ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengubah perilaku dan diperlukan perencanaan dalam mencapai tujuan strategi komunikasi tersebut. Dalam rangka membangun komunikasi yang efektif diperlukan tindakan yang terorganisasi dalam menyampaikan pesan.[20]

Dengan merumuskan strategi komunikasi yang matang dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan, pemerintah

---

[19]Adi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*, ed. by deni darmawan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 4–6.

[20]Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafirah, 'Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6.1 (2018), 78 <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>.

dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan mencapai tujuan pembangunan dan perubahan yang diinginkan. Jadi, Hubungan antara strategi komunikasi, tujuan yang ingin dicapai, dan konsekuensi yang mungkin dihadapi. Strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada cara menyampaikan pesan atau informasi, tetapi juga pada dampak dan hasil yang diharapkan. Dengan pendekatan yang sistematis dan perencanaan yang matang, strategi komunikasi dapat menjadi alat yang kuat dalam mencapai tujuan pemerintah dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam prosesnya.

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan manajemen komunikasi. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Strategi komunikasi dalam mensosialisasikan sebuah program harus mencakup tiga unsur penting agar komunikasi berjalan efektif, yaitu mulai dari daya tarik dan kredibilitas komunikator, karakteristik pesan, serta media yang dipilih dan digunakan.

Apabila komunikasi berjalan efektif maka, lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi erat hubungannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhatikan,

kemudian merencanakan bagaimana konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tujuan yang akan dicapai.[21]

Adapun penetapan strategi dapat dibagi dalam tiga strategi dasar, yaitu:[22]

a. Strategi jangka panjang

   Strategi ini bersifat filosofis dengan penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi atau perusahaan dengan capaian minimal 10 tahunan.

b. Strategi jangka pendek

   Strategi ini adalah strategi berupa revisi atas visi, misi, dan tujuan perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan dalam strategi jangka panjang sebemnya.

c. Strategi taktis

   Strategi ini adalah strategi yang dipakai dalam penguasaan pasar untuk memenangkan persaingan dengan orientasi pada tingkat keuntungan dan berdasar kepada perubahan-perubahan lingkungan dengan selalu mengacu pada penetapan visi, misi tujuan dan sasaran organisasi atau perusahaan.

---

[21]Herdiana Ayu Susanti, 'Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)', *Jurnal Aspikom*, 2.4 (2015), hal. 247) <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>.

[22]Andi Erisman, Afri dan azhar, *Manajemen Strategi* (yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hal. 3–4.

Penetapan strategi jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan bertujuan untuk menentukan visi, misi, tujuan, dan sasaran dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki. Penetapan strategi jangka panjang tersebut merupakan suatu analisis kekuatan internal sebuah organisasi dan analisis eksternal dengan peluang pengembangan usaha dan ancama yang bisa membahayakan organisasi. Untuk stategi jangka pendek yang merupakan implementasi dari pencapaian visi, misi, dan tujuan jangka panjang juga menggunakan analisis terhadap kekuatan internal dan peluang serta ancaman eksternal. Sedangkan strategi taktis bergantung pada kondisi lingkungan bisnis yang ada atau bisa disebut dengan strategi yang dinamis.

2. Bentuk Strategi Komunikasi

Secara umum ada empat bentuk strategi komunikasi yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Kita harus memahami teknik komunikasi agar lebih mudah menerapkan dan mempraktikannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut contoh bentuk strategi komunikasi:

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berpikir untuk

memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu. Kita terlibat dalam percakapan dengan diri sendiri untuk merencanakan hidup kita, untuk melatih berbagai cara bertindak, dan mendorong diri sendiri, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya dan lambang pesan efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleksiah komunikasi tersebut.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam satu kelompok, seperti diskusi kelompok,

seminar, dan sebagainya. Seorang pembicara menyampaikan pesan di depan audiens yang lebih besar saat berbicara dalam suasana langsung, tanpa secara individual mengakui setiap pendengar. Ini dikenal sebagai komunikasi kelompok besar. kadang-kadang disebut sebagai berbicara di depan umum, komunikasi retoris, atau komunikasi verbal. Komunikasi kelompok besar lebih terorganisir dan melibatkan perencanaan pesan yang menyeluruh, keberanian, dan pengalaman komunikasi kelompok besar. Seberapa baik pesan disampaikan tergantung pada daya tarik fisik, kemampuan, dan integritas pembicara.

d. Komunikasi Organisasi

Definisi komunikasi organisasi sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Jika melihat apa yang terjadi tatkala seseorang terlibat dalam komunikasi, kita menemukan bahwa terdapat dua bentuk umum tindakan yang terjadi, di antaranya adalah sebagai berikut: Pertama penciptaan pesan atau penciptaan “pertunjukan” (anda membawa sesuatu untuk diperhatikan seseorang atau orang lain” menyebarkan sesuatu sehingga sesuatu tersebut dapat terlihat secara lengkap dan menyenangkan). Kedua penafsiran pesan atau

penafsiran pertunjukan (menguraikan atau memahami sesuatu dengan suatu cara tertentu).

Setelah mengetahui komunikasi organisasi, maka ada beberapa tujuan komunikasi organisasi, di antaranya: untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Sementara itu, Poppy Ruliana, dalam bukunya Komunikasi Organisasi, teori dan studi kasus, Liliweri mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu: menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat, membagi informasi, menyatakan perasaan dan emosi, melakukan koordinasi.

3. Komponen Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen inilah yang akan mendukung jalannya proses komunikasi. Selain komponen komunikasi, ada hal lain yang harus juga menjadi bahan pertimbangan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi serta hambatan-hambatan komunikasi. Berikut ada 4 (empat) komponen utama komunikasi dalam strategi komunikasi:

a. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Komunikator yang baik dan dapat

dipercaya harus memiliki daya tarik dan kredibilitas. Dalam hal ini komunikan atau khalayak sasaran melihat komunikator memiliki daya tarik tertentu sehingga khalayak sasaran bersedia untuk merubah pikiran, sikap, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Sedangkan kredibilitas itu faktor yang membuat khalayak sasaran percaya kepada apa yang disampaikan oleh komunikator dan mengikuti kemauan komunikator.

b. Pesan komunikasi

Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Sehingga tujuan inilah yang akan menentukan teknik komunikasi apa yang dilipih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Menurut Soeganda Priyatna, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesan yan disampaikan dapat mengenai komunikan yaitu:

1) Umum

Pesan yang disampaikan bersifat umum dan mudah dipahami oleh komunikan harus jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

2) Bahasa jelas

Bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian

pesan hendaknya tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh komunikan.

3) Positif

Pesan yang disampaikan dengan cara yang positif sehingga mendatangkan rasa simpati dari komunikan.

4) Seimbang

Pesan yang disampaikan dengan seimbang antara sisi positif dan negatif agar khalayak dapat menerimanya dengan baik.

5) Sesuai

Pesan yang disampaikan hendsknya disesuaikan dengan keinginan khalayak sasaran.

c. Media komunikasi

Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi diseduaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

d. Khalayak sasaran

Hal yang terpenting dalam strategi komunikasi adalah identifikasi khalayak sasaran yang disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

4. Tujuan strategi komunikasi

Strategi komunikasi berfungsi sebagai pematangan rencana

agar komunikasi yang dilakukan menjadi efektif. Ada beberapa tujuan strategi komunikasi yaitu:

a. Memberitahu (*Announcing*)

Strategi ini bertujuan untuk memberitahukan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan guna menarik sasaran, yang nantinya akan memunculkan informasi-informasi pendukung lainnya.

b. Memotivasi (*Motivating)*

Bertujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang disampaikan.

c. Mendidik (Educating)

Bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang kita sampaikan.

Strategi komunikasi dianggap berhasil apabila terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan oleh komunikator telah tercapai.

5. Sifat Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada di dalamnya. Tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, proses pengolahan pesan, dan

bagaimana pesan itu digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, berbicara sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Adapun sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan di antaranya:[23]

a. Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
b. Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
c. Membutuhkan setting komunkasi yang jelas.
d. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
e. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi.
f. Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.

Dari sifat-sifat tersebut, strategi komunkasi sebenarnya memiliki sifat yang adaptif dengan kondisi dan kajian dari sejumlah objek dalam bidang komunikasi. Sifat komunikasi pada dasarnya melekat pada semua pelaku komunikasi, tetapi awalnya didahului oleh sebuah pemikiran strategis yang dimiliki oleh para pimpinan dari sebuah organisasi tertentu.

[23]Suryadi, hal. 10–11.

6. Tahapan Strategi Komunikasi

Menurut Effendy di dalam bukunya yang berjudul Strategi Komunikasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tujuan komunikasi dapat tercapai yaitu:[24]

a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum memulai komunikasi, ada baiknya agar mengetahui siapa saja sasaran dari komunikasi yang akan dilakukan. Hal tersebut bisa di sesuaikan, bagaimana dan apa saja yang harus diketahui.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Dukungan komunikasi sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak dan tercapai komunikasi yang efektif.

c. Pengkajian Tujuan Komunikasi

Sebuah komunikasi tentunya memiliki tujuan tertentu yang membuat komunikator bisa menentukan teknik yang baik dan sesuai dengan menghindari pemakian kata yang memiliki makna banyak.

d. Peran Komunikator dalam Berkomunikasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar dapat mencapai suatu komunikasi yang efektif yaitu :

[24]Onong Uchana Effendy, hal. 148.

1. *Respect,* ketika menghadapi situasi yang dihadapkan dengan kritikan, maka dengan cara tidak merendahkan atau dengan hormat.
2. *Emphaty,* komunikator dan komunikan tentunya harus mempunyai rasa saling mengerti terhadap perasaan, perilaku diantara keduanya. Dalam hal ini, media juga diperlukan dalam komunikasi tersebut.
3. *Audible,* penyampaian yang bisa diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
4. *Humble,* adanya rasa untuk saling menghormati satu sama lain, adanya rasa untuk saling mendengarkan, saling menerima masukan yang ada, tidak menilai rendah orang lain dan tidak sombong terhadap satu sama lain.

7. Gangguan dalam komunikasi

Dalam melakukan komunikasi secara efektif tidaklah mudah. Ada beberapa hal yang menjadi salah satu gangguan dalam menyampaikan komunikasi. Hal ini terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Dalam proses komunikasi gangguan (*noise*) dapat mengurangi lancarnya proses komunikasi. Berikut gangguan atau hambatan tersebut yaitu:

a. Hambatan dari proses komunikasi

1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya ataupun pengirim pesan.
2) Hambatan dalam simbol/penyandian. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara pengirim dengan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi.
4) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan.

b. Hambatan fisik

Hambatan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, dalam komunikasi antar manusia, hambatan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

c. Gangguan psikologis

Gangguan yang terjadi karena adanya persoalan yang timbul dalam diri individu. Misalnya perasaan curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam pengiriman dan penerimaan informasi tidak sempurna.

d. Gangguan semantik

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan sematik sering terjadi karena beberapa hal yaitu:

1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan si penerima.
4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

D. Program RIDA

Program Ruang Informasi dan Dialog bersama warga Payakumbuh (RIDA) yang digelar oleh Pj Wali Kota Payakumbuh adalah langkah yang sangat baik untuk membangun hubungan yang

erat antara pemerintah daerah dan masyarakat. Inisiatif seperti ini merupakan contoh nyata dari upaya komunikasi pemerintah yang inklusif dan partisipatif. Program RIDA memberikan kesempatan kepada warga Payakumbuh untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan keputusan dan pengembangan program. Ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kota dan menempatkan kepentingan mereka di depan.

Sebuah program berdialog antara masyarakat dan pemerintah secara langsung yang dilaksanakan melalui via *zoom meeting* dan link nya disebarkan agar masyarakat tanpa terkecuali bisa bergabung dalam zoom tersebut dengan link: https://bit.ly/dialogbersamawarga. Semua masyarakat kota Payakumbuh diajak dan dikumpulkan di setiap kelurahan yang ada di kota Payakumbuh untuk dapat bergabung dalam *meeting* agar masyarakat bisa langsung menyampaikan kepada pemerintah atas keluhan atau saran yang membuat masyarakat tidak nyaman sehingga pemerintah dapat menanggapinya langsung dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut tanpa perantara.[25]

Program RIDA (Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga) dibuat oleh OPD agar masyarakat tidak lagi susah payah untuk datang langsung ke balaikota dalam menyampikan masalah-masalah yang masyarakat rasakan. Tujuan diadakan program ini melalu via *zoom*

[25]Wawancara dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023, di Kantor Walikota.

meeting karna Payakumbuh telah menjadi *Smart City* membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan pemerintah langsung mendengarkan keluhan masyarakat sehingga ditanggapi dan diberi solusi nya dari masalah tersebut.

Program RIDA memberikan warga akses langsung untuk berbicara, berbagi pandangan, dan memberikan masukan kepada Pj Wali Kota. Ini memberi mereka perasaan bahwa pemerintah benar-benar peduli dan memperhatikan aspirasi mereka. Langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendekatkan diri kepada masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan memfasilitasi interaksi yang lebih langsung.

Program kebijakan pembangunan pemerintah adalah prioritas pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Seperti pembanguan infrastruktur jalan adalah salah satu program penting yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antara daerah, mempermudah mobilitas masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencakup berbagai aspek mulai dari pembangunan, pemeliharaan, perluasan jaringan jalan, termasuk jalan raya, jembatan, dan transportasi umum. Program ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.[26]

[26]Wawancara dengan Indri Yani Putri, 7 Juni 2023, di Kantor Walikota.

Hal tersebut agar ketika melaksanakan sebuah kebijakan pembangunan, pemerintah mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama tanpa merugikan salah satu pihak. Dalam pengelolaan sampah melibatkan pengumpulan, pemilahan, daur ulang, dan penanganan limbah secara efektif untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Inflasi adalah kenaikan umum harga barang dan jasa dalam ekonomi. Pengendalian inflasi adalah salah satu prioritas pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Kebijakan inflasi melibatkan pengendalian pertumbuhan uang, regulasi harga, dan intervensi kebijakan moneter untuk menjaga inflasi tetap pada tingkat yang dapat diterima.[27]

Pemko mengingatkan kepada masyarakat untuk menanam cabe atau sayuran di pekarangan rumah jika harga- harga sembako naik, masyarakat bisa memanfaatkan yang dipekarangan rumah mereka. keberhasilan program pembangunan tidak hanya bergantung pada perencanaan dan tujuan yang baik, tetapi juga membutuhkan pendekatan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Melalui pendekatan komunikasi yang aktif, pemerintah dapat membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat,

[27]Wawancara dengan Indri Yani Putri, 7 Juni 2023, di Kantor Walikota.

memperkuat partisipasi mereka, dan memastikan bahwa program-program pembangunan dapat diterapkan dan dijalankan dengan sukses.

Visi dan misi dari program ini adalah bagaimana meningkatkan pelayanan public dan keterbukaan informasi terhadap masyarakat, mencerdaskan masyarakat Kota Payakumbuh, ikut andil dalam membangun Kota Payakumbuh. Dan masyarakat mengapresiasi kegiatan zoom ini karna bagi masyarakat yang susah untuk menyampaikan aspirasi, dengan program ini segala keluhan warga bisa langsung dijawab oleh pemerintah. Membuat masyarakat puas akan program RIDA semoga kegiatan seperti ini terus berlanjut sehingga segala keluhan masyarakat bisa langsung ditanggapi.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi terhadap penelitian sebelumnya dari sumber-sumber relevan yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti teliti sebagai acuan dan bahan pembelajaran, diantaranya:

1. Skripsi “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Sosialisasi Program SMART CITY”. Ditulis oleh Aprilia Lianjani, Fakultas Kajian Media dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Meliputi Dinas Pengembangan Manusia Pemkot Tangerang Selatan, sumber daya manusia IT dan kerjasama smart city untuk melaksanakan keluar tugas bagian pemprogramAn kota pintar. Kolaborasi Pengembangan Sumber Daya Manusia TI dan Kota Cerdas telah melakukan penelitian untuk melihat program kota pintar mana yang masih dapat berjalan dengan program kota pintar yang tidak. Sedangkan persamaan yang peneliti teliti berkaitan dengan penelitian ilmiah yaitu strategi komunikasi, adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika Aprilia Lianjani dalam strategi komunikasinya Pemkot Tangerang Selatan pada saat sosialisasi program SMART CITY maka peneliti mengkaji strategi komunikasinya. Walikota Payakumbuh dalam program Ruang Informasi dan Dialog bersama wargA(RIDA).

2. Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tanjuang Balik Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan”. Ditulis oleh Andre Saputra, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2023. Meliputi strategi komunikasi pemerintah daerah untuk membantu menyukseskan program Keluarga Harapan dengan mendirikan program PKH bagi keluarga tidak mampu mengajukan permohonan bantuan PKH.

3. Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Warga (LAPOR) Online di Kota Makassar”. Ditulis oleh Naldi Vadillah, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2021. Berisi strategi media sosialisasi website LAPOR di kota Makassar. Mudah melaporkan keluhan terkait bantuan selama pengembangan dan layanan masyarakat. Program LAPOR dilaksanakan di masyarakat dengan menerbitkan iklan surat kabar, membagikan stiker, dan memasang iklan di media sosial untuk menarik perhatian masyarakat.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang mengacu pada teori kemudian merumuskan konsep berdasarkan praktik yang ada. Dari kenyataan itulah ia menarik kesimpulan dari observasi yang kemudian diolah dan dikumpulkan pertama kali (secara induktif) hingga menjadi data yang benar. Pendekatan kualitatif memuat data-data empiris serta memuat makna dan persepsi masyarakat terhadap permasalahan yang diteliti.[28]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik (keseluruhan) dan melalui uraian dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu serta menggunakan berbagai metode alam yang salah satunya berguna untuk kebutuhan penelitian. dilihat dari prosesnya.[29]

Penelitian ini digunakan karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam, sistematis dan realistis mengenai Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh Dalam Program Ruang Informasi dan

---

[28]Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ed. by muri yusuf (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hal. 352.

[29]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial lainnya*, ed. by Burhan Bungin (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hal. 49–50.

Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA).

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti ingin melakukan penelitian, maka pada kesempatan ini penelitian dilakukan di Kantor Informasi dan Komunikasi Walikota Payakumbuh di Kompleks Perkantoran Sekretariat Daerah Kota Baru Jl. Veteran No. 70, Kel. Balai Kapalo Koto, Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diharapkan memberikan informasi yang seluas-luasnya, sedalam-dalamnya dan seditail mungkin tentang informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti. Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengumpulan data secara tidak acak atau *non random*. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga nantinya mendapatkan jawaban yang sesuai dengan permasalahan peneliti.[30] Dalam penelitian ada dua bentuk informen, diantaranya:[31]

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian merupakan orang yang paling mengetahui informasi terkait laporan. Dalam penelitian ini yang

[30]Bungin, hal. 78.

[31]Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, ed. by Putri Christian (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal. 46–47.

menjadi informan kunci adalah Rida Ananda sebagai Walikota Payakumbuh

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang mampu memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini adalah Junaidi sebagai Kepala Dinas Kominfo Payakumbuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah fenomena penelitian. Peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang akan diteliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.secara langsung suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperhatikan secara cermat, mencatat fenomena-fenomena dan memperhitungkan hubungan-hubungannya antara aspek fenomena tersebut.[32]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan yang akan diteliti tentang Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh Dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA).

---

[32]Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Erang Risanto (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 161–63.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian data (informasi yang dibutuhkan) dengan cara Tanya jawab (tatap muka secara langsung) antara pewawancara dengan informan, menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara mendalam ini pewawancara menanyakan kepada informan secara detail, menyeluruh, dan akurat tentang infirmasi yang dibutuhkan agar diperoleh data yang lengkap dan utuh. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh Dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dari sumber data yang peneliti hasilkan berupa dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun suatu benda yang berkaitan dengan segala aspek yang hasilnya akan diamati dengan menggunakan kata-kata bukan dengan angka.[33]

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

[33]Suwartono, hal. 161.

sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam masing-masing kategori, memilih data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data menurut miles dan huberman ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:[34]

1. Tahap Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan data, membuat tema mengategorikan, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam suatu analisis, setelah itu dilakukan kembali pemeriksaan data dan mengelompokkan nya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah direduksinya data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang suatu masalah penelitian.

   Langkah pertama yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari lokasi penelitian yang diteliti. Tujuan untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi komunikasi walikota dalam program RIDA, serta penerapan strategi

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. by Sugiyono (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 140.

tersebut agar terciptanya komunikasi yang lebih efektif.

2. Penyajian data

Analisis ini menyajikan data dalam bentuk narasi dan peneliti bisa menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan sistematis. mengalami perkembangan data.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang sudah dibuat oleh peneliti jika didukung oleh bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat, faktual, dan konsisten. Maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang valid diperlukan teknik trigulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber yang digunakan sebagai pembanding dari data yang diperoleh meliputi:[35]

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber adalah pengecekan validitas data dari berbagai sumber yang didapatkan sebagai pembanding antara satu dengan yang lain dan menjadikan sumber tersebut menjadi data yang relevan.

---

[35]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 130.

2. Trigulasi Metode

Trigulasi metode adalah menggunakan berbagai metode untuk mengecek kelengkapan data serta memastikan bahwa data tersebut valid. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan metode observasi, wawancara, dan survei.

3. Trigulasi Teori

Trigulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.

Penelitian menggunakan Triangulasi Sumber, yang mana informasi yang diperoleh berasal dari beberapa sumber data. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumentasi dan arsip.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Tempat Penelitian

1. Profil Kantor Walikota Payakumbuh

Sebelum tahun 1970, Payakumbuh adalah bahagian dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekaligus Ibu Kota Kabupaten tersebut. Kota Payakumbuh memiliki 5 wilayah kecamatan, dengan 8 kanagarian dan 76 wilayah kelurahan. Adapun wilayah kecamatan yang baru tersebut adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagari, yang terdiri dari 6 kelurahan dalam kanagarian Lampasi dan Kecamatan Payakumbuh Selatan, yang terdiri dari 9 kelurahan dalam 2 kanagarian yaitu Limbukan dan Aur Kuning. Kecamatan Payakumbuh Barat terdiri dari 22 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan IV. Kecamatan Payakumbuh Timur terdiri dari 14 kelurahan dalam 3 kanagarian, yaitu Aie Tabik, Payobasuang dan Tiakar. Kecamatan Payakumbuh Utara terdiri dari 25 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan Gadang.

Dengan luas wilayah 80,43 km² atau setara dengan 0,19% dari luas wilayah Sumatera Barat, Payakumbuh merupakan kota terluas ketiga di Sumatera Barat. Kota Payakumbuh didominasi oleh etnis Minangkabau, namun terdapat juga etnis Tionghoa, Jawa dan Batak, dengan jumlah angkatan kerja 50.492 orang dan sekitar

3.483 orang diantaranya merup akan pengangguran. Kantor Walikota Payakumbuh terletak di Komnpleks

Perkantoran Sekretariat Daerah Kota Baru Jl. Veteran No. 70, Korael. Balai Kapalo Koto, Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

Pemerintah Daerah membuat sebuah program yaitu program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA), program RIDA ini muncul berkaitan dengan pertama keterbukaan informasi publik sehingga program-program yang ada di masing-masing OPD supaya seluruh masyarakat mengetahui apa saja program yang ada misalnya di pertambangan atau dipertanian. Kedua menjaring atau menanggapi dan mengeksekusi sekalian pertanyaan yang muncul disaat zoom yang mana program ini bertujuan untuk pelayanan langsung ke masyarakat serta menyikapi keluhan dan masukan terkait pelayanan pemerintah daerah.

Program ini dilaksanakan melalui via zoom pada hari jumat sekali dua minggu dan diadakan di setiap semua kelurahan yang ada di Kota Payakumbuh yaitu 47 kelurahan . Program RIDA ini dibuat pertama kali pada tanggal 27 Januari 2023. Identik nya dri program RIDA ini yaitu dirangkai dari nama Walikota Payakumbuh itu sendiri yang bergelar Bapak Drs. H. Rida Ananda, M.Si. adapun visi dan misi dibuat nya program RIDA ini adalah bagaimana meningkatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi

terhadap masyarakat, mencerdaskan masyarakat Kota Payakumbuh, ikut andil dalam membangun Kota Payakumbuh.

2. Visi dan Misi Pemerintah Kota Payakumbuh

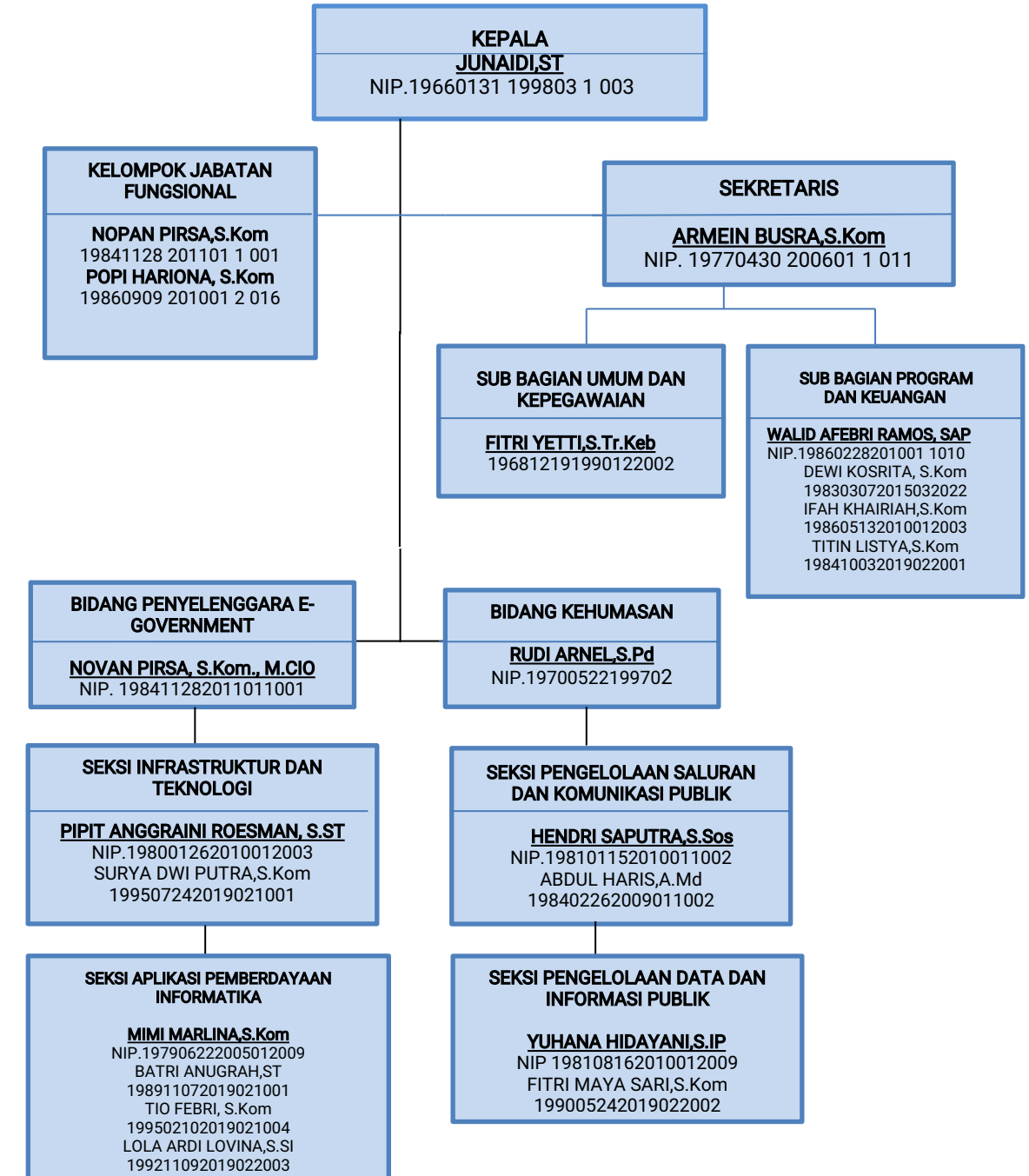
1. Visi

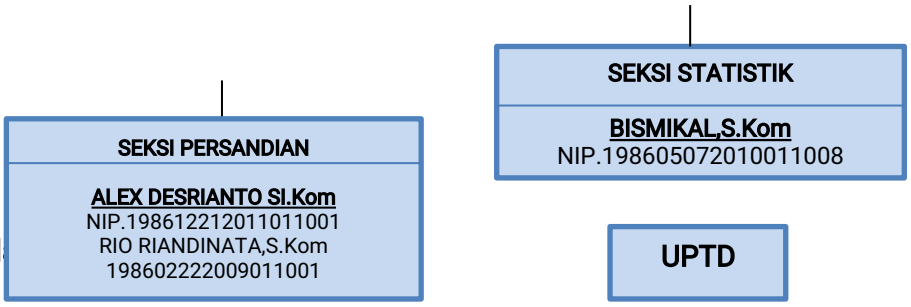
   Payakumbuh Maju, Sejahtera dan Bermartabat dengan Semangat Kebersamaan Menuju Payakumbuh Menang.

2. Misi

   1) Mewujudkan sumber daya manusia yang handal, sehat dan kompetitif.
   2) Membangun perekonomian yang tangguh, unggul, berdaya saing dan berkeadilan dengan berbasis ekonomi kerakyataan dengan memunculkan gerakan ekonomi bersama.
   3) Meningkatkan penataan kota, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas umum yan nyaman dan berkelanjutan.
   4) Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
   5) Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berbudaya berdasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

3. Struktur Organisasi





B. H

1. **Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh**

Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA). Suatu kegiatan atau kebijakan dimana diperlukannya yang namanya strategi agar mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Sehingga sebuah pesan yang tentu akan berkaitan dengan apa yang dikomunikasikan. Karena selama melakukan proses komunikasi tentunya ada suatu hal yang sangat penting untuk disampaikan yaitu berupa informasi. Dalam hal ini, berdasarkan elemen pada teori Lasswell yaitu: pesan apa yang disampaikan, menentukan komunikator, menentukan target sasaran, media atau saluran seperti apa yang digunakan, dan efek atau dampak yang diterima oleh komunikator ataupun komunikan.

a. Pesan yang disampaikan

Dalam program RIDA ini penyampaian pesannya menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Minang. Dan tidak harus menggunakan bahasa Indonesia karena audiens nya beraneka ragam mereka terdiri dari masyarakat awam karena tidak begitu pasif berbahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan teknisi program RIDA bahwa:

> "Ketika menyampaikan informasi ataupun tanggapan kepada masyarakat, bahasa yang digunakan harus jelas dan bisa dipahami oleh masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian pesan. Karna masyarakat yang ada beraneka ragam sehingga ketika masyarakat mengajukan keluhannya atapun pertanyaan mengenai masalah yang ada dengan bahasa minang atau daerah OPD yang bersangkutan juga menanggapi dengan bahasa daerah sehingga masyarakat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan."[36]

Jadi , pesan yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa yang sama oleh persepsi lawan bicara akan menjadikan pesan yang dikomunikasikan tersampaikan dengan baik dan pastinya mendapatkan respon yang baik juga. Dapat diketahui bahwa bahasa menjadi sangat penting dalam kegiatan menyampaikan sebuah informasi dan berkomunikasi lebih efektif apabila informasi yang disampaikan dapat dimengerti

[36]Wawancara dengan Junaidi, 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota.

dan dipahami oleh komunikan.

Adapun informasi atau isi pesan dalam kegiatan program RIDA ini tidak terlepas dari apa visi dan misi dari program tersebut. Dalam melaksanakan program RIDA berisikan tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kota Payakumbuh ataupun masukan dan saran mengenai pemerintah Kota Payakumbuh. Seperti informasi mengenai inflasi dimana masyarakat mengeluh tentang harga pokok mahal sehingga Pemerintah Kota Payakumbuh mengadakan pasar murah berupa sembako. Pemko juga menggiatkan untuk menanam tanaman seperti cabe, sayuran di pekarangan rumah sehingga jika nanti harga-harga naik, masyarakat bisa memanfaatkan tanaman yang ada di pekarangan rumah mereka. Dengan tujuan penyampaian pesan tersebut komunikan bisa memahami apa yang komunikator sampaikan sehingga mengubah pola pikir masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Junaidi sebagai kadis kominfo tentang narkoba beliau mengatakan bahwa:

> “Dengan marak nya pengguna narkoba dikalangan pelajar tentu menjadi perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh dalam memberantas pengguna narkoba tersebut dan menindaklanjuti dampak dari narkoba terhadap kaum pelajar. Bahaya narkoba bagi pelajar berdampak buruk pada perubahan sikap, kepribadian, menjadi emosional

> dan menurunnya kedisiplinan. Untuk mencegah penyebaran narkoba di kalangan pelajar orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mengawasi ancaman narkoba. Oleh karena itu pemerintah kota melakukan kerja sama dengan pihak berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang berbahayanya narkoba."[37]

Dari hasil wawancara yang penulis uraikan dapat diketahui bahwa penyampaian informasi pada program RIDA ini dilakukan dengan membuka ruang diskusi bersama masyarakat dalam menyampaikan keluhannya kepada bapak Walikota secara langsung. Selain keluhan tentang narkoba masyarakat juga menyampaikan keluhannya tentang sampah, bahwasanya masyarakat banyak mengeluh terkait sampah yang berserakan dimana-dimana. Sampah yang bisa didaur ulang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam membuat kerajinan tangan yang berbahan plastik.

b. Pemilihan Komunikator

Dalam sebuah strategi komunikasi perlu adanya seorang komunikator yang akan menyampaikan pesan dan informasi kepada komunikan. Sehingga pemilihan komunikator dalam penyampaian program RIDA merupakan hal yang terpenting dimana komunikator harus bisa menguasai materi yang akan

[37]Wawancara dengan Junaidi, 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota.

disampaikan dengan baik dan komunikan paham serta mengerti dengan apa yang dikatakan ataupun disampaikan oleh komunikator. Tidak hanya itu, komunikator harus bisa mengenali komunikannya dan memberikan rasa nyaman dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Junaidi yang mengatakan bahwa berkaitan dengan kebijakan publik yang dilakukan oleh pemko adalah melakukan komunikasi terhadap masyarakat berupa membangun komunikasi langsung dengan jajaran OPD Kota Payakumbuh, berjenjang dari keluharan, camat, RT RW, dan masyarakat tentang adanya program ruang informasi dan dialog bersama warga untuk meningkatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi terhadap masyarakat.[38]

c. Menentukan Target Sasaran

Dapat kita ketahui target sasaran atau pemilihan komunikan merupakan salah satu unsur yang ada dalam strategi komunikasi disetiap lembaga, instansi dan perusahaan. Tujuannya yaitu agar mereka mampu mengetahui dengan baik maksud dan tujuan yang disampaikan oleh Organisasi

[38]Wawancara dengan Junaidi, 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota.

Perangkat Daerah (OPD).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang disampaikan oleh bapak hendri yang mengatakan bahwa,

> "Di dalam melaksanakan *zoom meeting* bagi masyarakat yang ingin menyampaikan keluhannya atau masukan kepada Pemerintah Kota harus dengan hal yang positif dan tidak merugikan salah satu pihak. Seperti , masyarakat yang ingin mengetahui pelayanan pemerintah serta tanggapan atau solusi dari jajaran OPD dan 47 kelurahan, ada juga komunitas, LPM, RT/RW dan masyarakat bahkan perantau terkait tentang permasalahan yang sedang beredar di lingkungan masyarakat. Memaparkan pertanyaan dan berdiskusi bersama walikota dan diteruskan ke kadis PU sehingga langsung di eksekusi dan masyarakat langsung menerima jawaban atau solusi dari masing-masing OPD."[39]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan zoom meeting masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan publik dan membuka wawasan terkait dengan permasalahan yang mampu meningkatkan pola pikir masyarakat.

d. Media yang digunakan

Media merupakan alat ataupun sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada

[39]Wawancara dengan Hendri, 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota Payakumbuh.

komunikan. Beberapa pakar psikologi yang memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra tersebut selanjutnya akan diproses dalam pikiran manusia untuk mengatur atau mengontrol dalam menentukan sikap terhadap sesuatu, sebelum ditunjukkan melalui tindakan.

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil dari wawancara yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian terkait dengan program RIDA. Dimana dalam kegiatan yang dilakukan oleh jajaran Organisasi Perangkat Daerah dengan penyampaian pesan secara langsung adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui media komunikasi online seperti *zoom meeting* . Yang biasa dilakukan dengan percakapan atau dialog tanpa adanya perantara. Contohnya ketika komunikator dan komunikan berada dalam waktu, tempat, dan situasi yang sama akan mendapatkan respon atau feedback secara langsung, sehingga komunikasi yang dilakukan lebih efektif dan efesien.

Komunikasi langsung adalah salah satu dukungan dalam proses penyampaian informasi, dalam media langsung

mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena melakukan dialog langsung atau diskusi langsung bersama target sasaran, respon yang diberikan akan terlihat langsung oleh komunikator. Seperti yang disampaikan oleh bapak Junaidi yaitu:

> "Untuk meningkatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi terhadap masyarakat salah satunya dengan komunikasi langsung yang dilakukan melalui media komunikasi online yaitu zoom meeting dalam program yang dilaksanakan sebagai wadah sehingga ketika masyarakat mempunyai keluhan ataupun menyampaikan aspirasinya terkait permasalahan yang di sampaikan dengan adanya Tanya jawab dan dialog, mendapatkan respon atau feedback secara langsung."[40]

Dari hasil wawancara diatas yaitu dalam memberikan informasi kepada seseorang atau kelompok media komunikasi sangat diperlukan dalam proses penyampaian pesan. Media langsung menjadi salah satu yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi karena dalam berkomunikasi dapat langsung melihat respon dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh komunikan secara langsung. Dalam penggunaan media untuk menyampaikan Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA) menggunakan

[40]Wawancara dengan Junaidi, 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota Payakumbuh.

komunikasi secara langsung (face to face) melalui media *online zoom meeting*.

e. Efek yang ditimbulkan

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila penyampaian pesannya mampu memberikan efek atau dampak tersendiri dari komunikan. Efek tersebut dapat berupa perhatian atau tingkah laku yang sesuai dengan pesan yang disampaikan, dimana efek mempunyai tujuan yang dapat mempengaruhi komunikan setelah atau sebelum menerima sebuah pesan. Pengaruh itu bisa berbentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (behavior).

1) Efek Kognitif

Pengetahuan efek bisa terjadi dalam bentuk perubahan pendapat yang terjadi apabila adanya perubahan penilaian terhadap suatu objek karena adanya informasi yang lebih baru. Efek kognitif biasanya dapat dilihat dari pengetahuan komunikan dan pandangan komunikan terhadap suatu informasi, sesudah dan sebelum menerima pesan. Seperti hasil dari wawancara dengan bapak Khalid Zamri mengatakan bahwa:

> “Terkait dengan program inovasi Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga dengan terobosan dan inovasi

> yang dilakukan ini memang dizaman digitalisasi saat ini bagaimana kita memanfaatkan akses teknologi informasi agar dapat mendukung segala bentuk program pemerintah dan harapannya nanti bagaimana dengan program ini menjadi saluran dan corong bagi masyarakat untuk menyalurkan apa yang menjadi kebutuhannya dan apa juga yang menjadi program Pemerintah agar kegiatan-kegiatan yang ada di Pemerintah Daerah dapat tersampaikan kepada masyarakat kemudian masyarakat dengan segala kebutuhan dan apa yang menjadi kendala baik itu pembangunan sumber daya manusia kemudian pembangunan sarana prasarana, infrastruktur artinya dengan terobosan ini harapannya masyarakat dapat menyampaikan langsung kepada Pemerintah Daerah melalui masing-masing OPD sesuai dengan kewenangannya. Alhamdulillah setiap pengetahuan yang diberikan mengenai masalah-masalah yang ada, kita langsung bisa mengetahui bagaimana solusi dari masalah tersebut dan tindak lanjut dari setiap permasalahan baik itu dilapangan maupun dari segi administrasi perkantoran dengan harapan segala bentuk persoalan ditengah-tengah masyarakat dapat ditindak lanjuti oleh Pemerintah sehingga terciptalah pengelolaan pemerintah yang baik dan benar.”[41]

Dengan adanya informasi pelayanan publik yang disampaikan kepada komunikan menjadi tahu dan memiliki pengetahuan luas terkait permasalahan yang dihadapi. Sehingga informasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pikiran komunikan dan dari informasi tersebut pengetahuan komunikan akan bertambah. Ketika bertambahnya

[41]Wawancara dengan Junaidi, 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota Payakumbuh.

suatu pengetahuan maka keinginantahuan terhadap sesuatu akan semakin meningkat. Hal itulah yang menjadikan adanya tindakan atau perasaan tertentu untuk mencari informasi lebih lanjut. Jadi informasi yang disampaikan efek pertama yang timbul dari dalam diri masyarakat adalah pengetahuan mengenaipesan yang disampaikan.

2) Efek Afektif

Perubahan sikap internal pada diri seseorang dalam bentuk prinsip sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek baik terdapat dari dalam maupun diluarnya. Efek ini memberikan perasaaan pada suatu isi misalnya suka atau tidaknya setelah komunikan menerima pesan tersebut. Efek ini lebih kepada perasaan yang ditimbulkan komunikan setelah mendapatkan informasi, apakah perasaan senang, sedih, suka atau tidak, bahkan bahagia. Contohnya ketika komunikan menerima informasi dari pemerintah akan memperlihatkan ekspresi atau perasaan terhadap informasi tersebut, seperti komunikan sangat antusias setelah menerima informasi yang disampaikan atau malah bersikap acuh tak acuh. Sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh bapak Khalid Zamri:

> “Setelah louncing awal tahun 2023 dan disosialisasikan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat bisa

> menerima program ini karna merupakan terobosan dari Pemerintah untuk bisa menerima segala bentuk keluhan dari masyarakat agar bisa ditindaklanjuti secara efektif dan efesien oleh Pemerintah Kota Payakumbuh. Jadi apa yang telah diterima oleh masyarakat melalui program RIDA ini sudah lebih baik artinya selain saluran menyampaikan aspirasi melalui kegiatan musyarawah rencana pembangunan tapi dengan media RIDA ini segala bentuk keluhan dapat diinterfeksi oleh Pemerintah sehingga bisa meningkatkan fasilitasi dalam pelayanan publik kepada masyarakat. Kami sangat berapresiasi positif terhadap program yang dibuat pemerintah dengan adanya terobosan ini telah memberikan manfaat yang banyak kepada dukungan bagaimana kita melayani masyarakat ditingkat bawah dan kelurahan, ini dapat terus dilanjutkan kemudian harapannya dengan berbagai modifikasi dibidang teknologi informasi ini mungkin akan terus dapat diberikan berbagai macam terobosan baru sehingga kita tidak hanya sekedar untuk bertatap muka melalui zoom meeting mudah mudahan ruang diskusi publiknya akan semakin luas dari segi wanaca, pembahsan, materi, dan tindaklanjutnya pun sendiri dapat terukur untuk penyelesaian setiap permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat.”[42]

3) Efek Behavioral

Perubahan ini terjadi dalam bentuk tindakan pesan yang disampaikan mampu memberikan dampak atau efek pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Setelah komunikan mengetahui suatu pesan tahapan selanjutnya yaitu komunikan akan melakukan tindakan pada

[42]Wawancara dengan Khalid Zamri, 03 Oktober 2023, di Kantor Lurah Koto Tangah Payakumbuh.

pesan tersebut. Perubahan itu ditandai dengan tindakan yang dilakukan komunikan yang berhubungan dengan niat, tekat, upaya dan usaha oleh komunikan untuk mengikuti program RIDA ini dapat dilihat dari antusias masyarakat yang ikut serta dalam program ini. Seperti hasil wawancara saya dengan kak Putri bahwa:

> "Setelah saya mengetahui adanya program ini dan ikut serta dalam program memberikan pengalaman tentang bagaimana tindaklanjut dari setiap proses pengaduan yang dilaporkan melalui program RIDA ini dapat dicarikan solusinya terkait permasalahan yang diajukan sehingga kita bisa langsung tahu tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah"[43]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Ratih bahwa:

> "Dengan adanya program ini memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi serta bisa mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pemerintah selanjutnya. Program RIDA ini salah satu yang dibuat oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam menyampaikan masalah kepada pemerintah dan dapat dilihat langsung bagaimana tanggapan yang diberikan atas solusi dari permasalahan yang ada."

Maka dari itu , dalam penelitian ini ada tiga efek yang terjadi dalam Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA) yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek

[43]Wawancara dengan Indri Yani Putri 03 Oktober 2023, di Kantor Walikota Payakumbuh.

behavioral.

2. Hambatan Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program RIDA

Dalam proses komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima secara lengkap dan jelas oleh komunikan serta dipahami secara tepat. Namun ada kalanya proses komunikasi tersebut tidak berjalan dengan lancar karena adanya hambatan komunikasi yang terjadi selama pelaksanaan program RIDA. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog (RIDA) Bersama Warga Payakumbuh, peneliti menemukan beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan yaitu hambatan semantik dan hambatan dari proses komunikasi.

a. Hambatan semantik

Hambatan semantik adalah hambatan komunikasi dalam konteks penyampaian pesan secara efektif. Semantik lebih mengarah pada pengungkapan suatu hal lewat bahasa dan kata -kata. Dalam proses komunikasi, hambatan semantik diartikan sebagai penafsiran yang keliru atau kesalahpahaman dalam menangkap sebuah makna yang dikirimkan oleh komunikator atau komunikan. Seperti hasil wawancara saya dengan bapak

Khalid:

> “Ketika masyarakat menyampaikan permasalahan serta solusinya tidak seluruhnya bisa dipahami oleh masyarakat karna beraneka ragam latar belakang masyarakat yang mengikuti kegiatan RIDA ini. Waktu pelaksanaan program RIDA tepat pada jam operasional kantor sehingga membuat perhatian kadang bisa terbagi di saat ada masyarakat yang butuh pelayanan di kantor. Sehingga masyarakat kurang menangkap apa yang disampaikan oleh pengirim pesan.”[44]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpilkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator sehingga tidak seluruh pesan bisa dipahami masyarakat. Terutama dari beraneka ragam latar belakang masyarakat membuat lambatnya daya tanggap dalam memahami isi pesan yang diberikan. Dan waktu pelaksanaan program RIDA yang dilakukan pada jam kerja membuat kurangnya perhatian yang lebih kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

Dalam menyampaikan pesan komunikator terlalu cepat berbicara, kurang jelas membuat penyampaian pesannya terhambat sehingga masyarakat sulit memahaminya. Oleh karena itu, dalam melakukan komunikasi sebaiknya menggunakan kata-kata denotatif yaitu kata yang mengandung

[44] Wawancara Dengan Khalid Zamri, 03 Oktober 2023, Di Kantor Lurah Koto Tangah Payakumbuh.

makna sebagaimana terkandung dalam kamus dan diterima secara umum oleh masyarakat dalam budaya dan bahasa yang sama. Untuk menghilangkan hambatan sematik dalam komunikasi seorang komunikator harus mengucapkan pernyataan dengan jelas, tegas, tepat, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah dan disusun dalam kalimat sistematis dan mudah dimengerti.

b. Hambatan dari proses komunikasi

Merupakan hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor manusia, seperti emosi, prasangka pribadi, persepsi, ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan, dan lain sebagainya. Hambatan dari pengirim pesan seperti pesan yang dikirimkan komunikator dirasa belum jelas menurut komunikan, penggunaan bahasa yang terlalu sulit, kata-kata ambigu.

Pemaknaan simbol yang berbeda antara komunikator dan komunikan, gangguan sinyal radio sehingga suara terputus-putus dan pendengar tidak bisa menyimak informasi yang disampaikan, komunikan memaknai pesan atau informasi yang diterimanya berbeda dengan konteks sebenarnya yang disampaikan komunikator, komunikan kurang memperhatikan dan mendengarkan pesan yang dikirim komunikator, serta

komunikan menanggapi pesannya dengan keliru tanpa berupaya mencari informasi lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khalid bahwa:

> "Keterbatasan komunikasi di daring *via zoom* membuat ketidakjelasan suara dari komunikan karena permasalahan koneksi. Masyarakat kurang memperhatikan dan tidak fokus dengan apa yang telah arahkan. Kemudian persepsi dari masyarakat yang cenderung objektif dari sudut pandang kepentingan yang bersangkutan serta persepsi selektif sehingga tujuan dari informasi pemateri RIDA bertolak belakang dengan faktanya."[45]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam melakukan komunikasi hal penting yang harus diperhatikan yaitu pesan yang dikomunikasikan harus dipertimbangkan bahwa pesan itu dapat diterima secara indrawi dalam arti kata bebas dari hambatan koneksi jaringan. Untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan dengan cara komunikator atau pengirim pesan dapat mengulang-ulang kata-kata yang dianggap penting supaya komunikan atau lawan bicara dapat paham dan mengerti dengan apa yang komunikator sampaikan.

[45] Wawancara dengan Khalid Zamri, 03 Oktober 2023, di Kantor Lurah Koto Tangah Payakumbuh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Informasi dan Komunikasi Walikota Payakumbuh tentang Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA) maka peneliti memberi simpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Walikota Payakumbuh dalam Program Ruang Informasi dan Dialog Bersama Warga Payakumbuh (RIDA) yaitu:
   a. Pesan yang disampaikan

      Penyampaian pesan yang digunakan dalam program RIDA berupa meningkatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi terhadap masyarakat sehingga dengan dilaksanakannya program ini membantu masyarakat dalam menyampikan permasalahan yang dihadapi. Seperti pembangunan sumber daya manusia, pembangunan sarana prasarana, dan Infrastruktur. Harapannya masyarakat dapat menyampaikan langsung kepada pemerintah melalui masing -masing OPD yang bersangkutan.

   b. Komunikator

Penyampaian pesan mengenai meningkatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi terhadap masyarakat dilakukan oleh Walikota Payakumbuh kemudian diinstruksikan kepada OPD dan

diteruskan kepada Lurah, camat, kemudian diteruskan kepada masyarakat.

c. Komunikan

Komunikan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti program RIDA dengan berdialog bersama Walikota dan jajaran OPD secara langsung untuk menyampaikan aspirasi dan pertanyaan tentang masalah yang ada.

d. Menentukan Target Sasaran

Dalam menentukan target sasaran ini sama hal nya dengan memilih dan menentukan komunikan, siapa saja boleh bertanya asal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat membangun.

e. Media yang digunakan

Media yang digunakan dalam program RIDA ini berupa media komunikasi online yaitu bertatap muka face to face melalui aplikasi *zoom meeting.*

f. Efek yang ditimbulkan

Sejauh ini efek yang ditimbulkan dari program ini ialah efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Efek kognitif muncul karena adanya pengetahuan terhadap keingintahuan akan sesuatu semakin meningkat, hal itu menjadi tindakan

serta perasaan tertentu untuk mencari informasi lebih dalam. Efek afektif perubahan sikap dari dalam diri seseorang dapat berbentuk prinsip sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek baik itu dari dalam maupun diluar. Efek behavioral perubahan ini terjadi dalam bentuk tindakan dari pesan yang disampaikan mampu memberikan dampak pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatan.

2. Hambatan komunikasi Walikota dalam Program RIDA yaitu:
    a. Hambatan Semantik

        Hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan. Kata-kata yang digunakan sulit dipahami komunikan membuat lambatnya dalam mencerna pesan yang disampaikan.

    b. Hambatan dari Proses Komunikasi

        Hambatan dari pengirim pesan seperti pesan yang dikirimkan komunikator dirasa belum jelas menurut komunikan, penggunaan bahasa yang terlalu sulit, dan kata-kata yang ambigu membuat komunikan tidak dapat memaknai isi pesan tersebut. Gangguan sinyal radio sehingga membuat suara terputus-putus dan pendengar tidak bisa menyimak informasi yang disampaikan.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi, Lembaga dan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran sebagai berikut:

1. Saran bagi penulis
    a. Disarankan bagi peneliti agar lebih memahami terhadap permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat kepada Pemerintah.
    b. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan lebih dari satu teori.
2. Saran Kepada Pelaksanaan Program RIDA
    a. Pihak yang menjadi narasumber dalam program RIDA harus mempunyai komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.
    b. Program RIDA ini bisa terus berjalan kedepannya dengan baik dan bisa memberikan pelayanan dan keterbukaan informasi yang lebih luas kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2017th edn (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017)

Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by rose KR (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Akbar, R. F., 'Strategi Komunikasi Media Sosial Dalam Program One Day One Juz', 2016, 114

Ariyanto, Edward, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat Dan Proses*, ed. by dalmia (yogyakarta: Diva Press, 2020)

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. by Burhan Bungin (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015)

Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, ed. by Putri Christian (yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012)

Erisman, Afri dan azhar, Andi, *Manajemen Strategi* (yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015)

Lianjani, Aprilia, 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Sosialisasi Program SMART CITY', *Skripsi*, 2018

Marfu'ah, Usfiyatul, Jurusan Kpi, Fakultas Dakwah, Dan Komunikasi, and Uin Walisongo, 'Usfiyatul Marfu'ah Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural', *Islamic Comunication Journal*, 02 (2017), 147–61

Nur, Emilsyah, 'Communication Strategy of Makassar City's Government on Makassar Tidak Rantasa Sosialization Program (Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Makassar Dalam Sosialisasi Program Makassar Tidak Rantasa)', *Journal Pekommas*, 3.1 (2018), 103 <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030110>

Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 1992

Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafirah, 'Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6.1 (2018), 78 <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>

Saputra, Andre, *Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tanjuang Balik Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan*, 2023

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by sugiyono (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*, ed. by deni darmawan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Susanti, Herdiana Ayu, 'Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)', *Jurnal ASPIKOM*, 2.4 (2015), 243 <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Erang Risanto (yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014)

Wawancara Dengan Hendri, 03 Oktober 2023, Di Kantor Walikota Payakumbuh

Wawancara Dengan Hendri Saputra, 15 Mei 2023 Di Kantor Walikota

Wawancara Dengan Indri Yani Putri 7 Juni 2023, Di Kantor Walikota

Wawancara Dengan Junaidi, 03 Oktober 2023, Di Kantor Walikota

Wawancara Dengan Khalid Zamri, 03 Oktober 2023, Di Kantor Lurah Koto Tangah Payakumbuh

Widodo, Aan, and Diah Ayu Permatasari, 'Strategi Komunikasi Dalam Program Bekasi Smart City', *ETTISAL : Journal of Communication*, 5.1 (2020) <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3454>

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ed. by muri yusuf (jakarta: Prenadamedia Grup, 2014)